

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep dan Teori

1. Pengertian Kebudayaan

Kebudayaan merupakan sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan, atau sebuah tradisi yang diwariskan secara turun-temurun. Budaya merupakan suatu cara hidup yang dimiliki bersama oleh sekelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Dapat disimpulkan bahwa kebudayaan merupakan sebuah cara hidup yang sudah menjadi tradisi di suatu daerah, yang selalu diwariskan turun-temurun dari generasi ke generasi.

Kebudayaan merupakan suatu kesatuan kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, moral, seni, hukum dan adat-istiadat, atau kemampuan manusia sebagai anggota masyarakat, (Koentjaraningrat, 2005 : 12). Kebudayaan dapat juga diartikan sebagai suatu yang kompleks, yang berisikan pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, dan adat-istiadat yang dimiliki individu sebagai anggota masyarakat.

Menurut Liliweri (2002: 8) kebudayaan merupakan cara hidup sekelompok orang yang berupa kepercayaan, nilai-nilai, dan symbol yang secara tidak sadar diterima dan diwariskan melalui komunikasi. Dengan demikian, budaya merupakan sesuatu yang muncul karena akal budi atau

berasal dari karya manusia yang dibentuk dalam sebuah kelompok masyarakat sehingga menjadi suatu kebiasaan yang selalu diturunkan atau diwariskan ke setiap generasi.

2. Generasi Z (1996-2010)

Generasi yang lahir pada tahun 1996-2010, merupakan generasi yang sudah mengenal dunia teknologi digital. Dimana generasi muda yang terlahir dari generasi ini merupakan anak-anak muda yang memiliki kemampuan dalam penggunaan teknologi. Generasi Z ini cenderung memiliki pengetahuan yang minim akan nilai-nilai kebudayaan. Hal ini disebabkan karena dari sekian banyak anak-anak muda yang terlahir pada generasi Z ini lebih aktif dalam sosial media.

Menurut Hellen C. Pratama (2012: 35) generasi Z merupakan sebuah generasi yang dikenal dengan generasi digital. Sedangkan Elizabeth T. Santosa (2015), berpendapat bahwa generasi Z adalah generasi yang lahir pada saat internet mulai berkembang pesat dalam kehidupan manusia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa generasi Z merupakan generasi yang tumbuh dan berkembang dengan bergantung pada teknologi digital.

3. Pelestarian Budaya

Pelestarian merupakan upaya yang dilakukan untuk mempertahankan sesuatu agar tidak mengalami perubahan. Menurut Chaedar, 2006: 18 pelestarian merupakan upaya yang didasarkan pada

faktor-faktor yang mendukung, baik internal maupun eksternal terhadap apa yang dilestarikan. Pelestarian selalu berjalan dengan perkembangan atau kelangsungan hidup. Perbedaan dari keduanya adalah, pelestarian diartikan sebagai aspek stabilisasi kehidupan manusia, sedangkan kelangsungan hidup adalah pencerminan dinamika, (Soekanto, 2003: 432).

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelestarian merupakan suatu bentuk upaya yang dilakukan untuk menstabilkan sesuatu yang sudah melekat dan menjadi kebiasaan pada kehidupan manusia.

Budaya atau kebudayaan merupakan suatu hal yang sudah menjadi kebiasaan, atau perihal adat-istiadat yang berkembang di kehidupan masyarakat. Berdasarkan rumusan tentang pengertian pelestarian dan budaya, maka peneliti menyimpulkan bahwa pelestarian budaya merupakan sebuah upaya yang dilakukan, yang bertujuan untuk menguatkan atau mempertahankan budaya lokal.

Melestarikan budaya dapat dilakukan dengan berbagai cara. Menurut Sendjaja, 1994: 286 ada dua cara yang dapat dilakukan oleh generasi belia dalam mendukung kelestarian budaya lokal, antara lain :

1. *Culture Experience*

Culture Experience merupakan sebuah cara yang dilakukan dalam usaha melestarikan budaya dengan ikut terjun atau terlibat langsung dalam pengalaman kultural. Sebagai contohnya adalah, tarian caci

merupakan salah satu budaya tari tradisional. Tarian ini merupakan salah satu bentuk dari kesenian, yaitu seni tari, maka dalam hal ini masyarakat dianjurkan untuk belajar dan berlatih memperagakan tarian tersebut. Sehingga ketika ada pentas di setiap tahunnya, masyarakat bisa terlibat secara langsung.

2. *Culture Knowledge*

Culture Knowledge merupakan bentuk pelestarian budaya dengan menciptakan suatu berita tentang kebudayaan. Tujuannya sebagai bentuk edukasi dalam mengembangkan kebudayaan, sehingga bisa juga berpotensi terhadap wisata daerah. Dalam hal ini, cara yang kedua ini berkaitan dengan penggunaan media. Contohnya adalah ketika dilakukan sebuah pagelaran kesenian, media digunakan untuk mengekspos kegiatan tersebut sehingga bisa diketahui oleh kalangan masyarakat. Dengan demikian, selain masyarakat kaum muda juga dapat memperkaya pengetahuannya tentang kebudayaan.

4. **Seni Tari**

a. **Pengertian Seni Tari**

Seni tari merupakan hasil karya cipta manusia yang diungkapkan melalui media gerak yang memiliki keindahan. Seni tari juga dapat diartikan sebagai bentuk ekspresi jiwa manusia melalui gerakan yang diperagakan dalam suatu ruang tertentu.

Menurut Wardana (1990; 5), tari merupakan buah budi manusia dalam pernyataan nilai-nilai keindahan dan keseluruhan lewat gerak dan sikap.. Sedangkan pengertian tari yang diungkapkan oleh Soedarsono, 1999 adalah tari merupakan bentuk ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa seni tari merupakan bentuk ekspresi jiwa manusia yang disampaikan melalui keindahan gerakan anggota tubuh yang berjiwa harmonis dan berirama.

b. Fungsi Tari

Dalam kehidupan masyarakat, fungsi tari tidak hanya dijadikan sebagai bentuk aktivitas kreatif, tetapi juga mengarah pada kegunaan yaitu untuk mempertahankan nilai-nilai kehidupan sosial. Fungsi dalam kehidupan sosial berkaitan dengan aktivitas masyarakat dalam ikatan kehidupan sosial secara keseluruhan dan karena masyarakat berkontribusi dalam pemeliharaan serta menciptakan kesinambungan sosial (Anderson, 1979: 27). Dengan demikian, kedudukan tari dalam kehidupan sosial adalah sebagai media yang mengikat hubungan sosial, dan dijadikan sebagai kontribusi untuk menciptakan kesinambungan kehidupan sosial.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering menyaksikan pertunjukan tari yang dijadikan sebagai tari penyambutan, atau

tarian hajatan yang biasa dipentaskan pada acara-acara besar. Selain itu, tari juga biasanya dijadikan sebagai hiburan/tontonan. Biasanya tari yang berfungsi sebagai media hiburan/tontonan, seringkali Nampak pada acara-acara yang bersifat konser/performance. Hal ini biasanya terjadi pada lembaga pendidikan. Dimana tari dijadikan sebagai media bagi peserta didik untuk mengekspresikan diri serta mengembangkan kreatifitas yang mereka miliki.

Dengan demikian, fungsi tari dalam kehidupan masyarakat selain dijadikan sebagai media hiburan/tontonan, tari juga berfungsi dalam dunia pendidikan dan juga dalam kehidupan sosial masyarakat.

c. Jenis-jenis Tari

Jenis tari dibedakan menjadi beberapa kelompok yaitu antara lain :

1) Jenis Tari Menurut Perkembangannya

a) Tari Tradisional

Tari tradisional merupakan tarian yang berkembang dalam kelompok etnis tertentu. Tarian tradisional yang biasa dikenal yaitu tarian kerakyatan yang tumbuh dan berkembang secara turun-temurun dalam kehidupan masyarakat yang berkelompok etnis.

b) Tari Modern

Tari modern merupakan tarian yang sudah digarap menjadi tari kreasi yang sudah terlepas dari kaidah konvensi tradisional, yang sudah memiliki gerakan baru serta mempunyai kebebasan dalam berekspresi.

2) Jenis Tari Berdasarkan Bentuk Penyajian

a) Tari Solo

Tari solo/tunggal merupakan tari yang diperankan/dipertunjukkan oleh satu orang penari. Hal ini biasanya disebabkan karena tema atau bentuk penyajiannya hanya dilakukan oleh satu orang.

b) Tari Duet

Tari duet merupakan tarian berpasangan yang dilakukan oleh dua orang penari yaitu laki-laki dan perempuan, yang menunjukkan interaksi yang kuat antara penari yang satu dengan pasangannya.

c) Tari Trio

Tari trio adalah tari yang diperankan oleh tiga orang penari, yang mempunyai karakter masing-masing. Tari ini biasanya menceritakan tentang konflik peperangan.

d) Tari Kwartet

Tarian ini disajikan oleh empat orang penari. Tarian kwartet merupakan sebuah struktur koreografi yang menampakkan simbolisasi dari jumlah penari.

e) Tari Massal

Tari massal adalah tarian yang dilakukan secara besar-besaran yang melibatkan banyak orang.

f) Tari Berganda

Tari berganda merupakan bentuk penyajian tari tunggal yang diduplikasikan secara bersama pada waktu yang sama.

g) Tari Kelompok (Grup Koreografi)

Tarian ini berada dalam bentuk koreografi yang utuh serta menampilkan tari kelompok yang menunjukkan sebuah tata garap yang memperlihatkan ikatan keutuhan.

h) Display (arak-arakan)

Tarian ini merujuk kepada sebuah tarian yang berbentuk karnaval. Bentuk penyajiannya menekankan pada gerak jalan, sehingga tata formasi penari ditentukan oleh urutan tokoh-tokoh atau bagian memanjang.

B. Seni Tari Caci

Tari caci merupakan salah satu tarian yang berasal dari daerah Manggarai, yang dijadikan sebagai identitas dari masyarakat Manggarai itu sendiri. Secara etimologi, caci berasal dari dua kata yaitu “ca” artinya satu, dan “ci” artinya uji. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tarian caci merupakan sebuah tarian satu lawan satu.

Tari caci memiliki bentuk musik yang kuat, yaitu perpaduan antara alat musik gong dan gendang yang unik. Tarian ini biasa dipentaskan pada upacara-upacara besar yang dilakukan di halaman mbaru gendang/rumah adat. Namun seiring berjalannya waktu, tarian ini seringkali dipentaskan pada acara-acara tertentu.

Untuk menggelar permainan caci masyarakat manggarai akan melakukan beberapa ritual yang dilakukan di sawah dan mata air yang berada di desa yang bersangkutan. Kemudian pada malam hari akan dilakukan upacara pemanggilan roh leluhur yang prosesnya dengan penyembelihan ayam. Upacara adat ini dilakukan sebagai bentuk penyelamatan untuk para pemain caci dan masyarakat yang terlibat dalam tarian caci. Darah ayam yang sudah disembelih ditetaskan depan pintu rumah adat sebagai pengganti keselamatan pemain caci (Eris Kuswara, 2022).

Penari caci membawakan tarian ini diiringi dengan musik gong dan gendang, serta menggunakan properti sebagai pelindung badan. Adapun properti yang digunakan dalam permainan caci, antara lain :

1. Cambuk
2. Celana putih
3. Perisai
4. Topeng
5. Alat musik gong & gendang
6. Giring-giring
7. Nggorong/goro
8. Tubi rapa, dan
9. Ndeki

Menurut Elisabeth Surya (2009), tarian caci mengandung makna simbolis yang melambangkan keramaian, kemegahan, kejantanan dan sportifitas. Properti tarian caci yang terbuat dari bahan kulit kerbau melambangkan kekuatan, ketenangan, kerendahan hati, dan tidak emosi, sedangkan bentuknya melambangkan adanya Tuhan Yang Maha Esa.

C. Hubungan Interaksi Sosial Budaya Masyarakat

Interaksi merupakan proses dimana orang-orang berkomunikasi untuk saling mempengaruhi pikiran dan tindakan. Dalam kehidupan bermasyarakat manusia tentunya saling membutuhkan satu sama lain. Menurut Maryati dan

Suryawati (2003), interaksi sosial merupakan hubungan timbal-balik dan respon antar individu dan kelompok, atau antar individu antar kelompok.

Hubungan interaksi sosial budaya masyarakat dalam hal ini berkaitan dengan interaksi yang terjadi dalam kehidupan masyarakat yang berhubungan dengan pengaruhnya terhadap kebudayaan. Hubungan interaksi sosial yang merujuk pada budaya adalah lebih kepada adanya proses akulturasi. Interaksi sosial akulturasi merupakan proses sosial yang timbul apabila kelompok masyarakat manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur kebudayaan yang asing, maka lambat laun unsur-unsur budaya asing diterima ke dalam budaya sendiri, tanpa menghilangkan kepribadian dari budaya sendiri.

Dengan demikian, proses interaksi sosial budaya merupakan bentuk komunikasi atau hubungan antara individu yang satu dengan individu lain, yang saling mempengaruhi, dan mengubah serta memperbaiki sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sudah melekat di dalam kehidupan masyarakat.

D. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelitian terdahulu, upaya pelestarian tarian caci di Manggarai sudah banyak dilakukan. Dari hasil penelitian terdahulu, diperoleh beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian saat ini, yaitu antara lain:

1. Skripsi Ingrida Trifiani pada tahun 2017 : Pelestarian Tarian Caci Sebagai Tarian Khas Manggarai Desa Lante Kecamatan Reok

Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah munculnya tarian caci sebagai tarian khas Manggarai, mengetahui cara dan peran generasi muda dalam memaknai nilai yang terkandung dari tarian caci sebagai tarian khas manggarai, dan juga bertujuan untuk mengetahui dampak tarian caci terhadap generasi muda di Desa Lante, Kecamatan Reok Barat, Kab. Manggarai. Penelitian ini menggunakan metode deksriptif kualitatif. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian yang sama yaitu, metode deksriptif kualitatif. Pada penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih fokus pada penyebab kurangnya minat anak muda dalam tarian caci, serta upaya apa yang [.pmereka lakukan dalam melestarikan tarian caci di Desa Sita, Kecamatan Rana Mese, Kabupaten Manggarai Timur.

2. Jurnal Edukasi Citra Olahraga oleh Nikodemus Bate, Bernabas Wani, Yunita Weli, dan Helena Etriana Jaun, tahun 2023 : Upaya Pelestarian Tarian Caci Di Daerah Manggarai Provinsi Nusa Tenggara Timur Sebagai Bentuk Aktivitas Olahraga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah tarian caci Manggarai, ritual pembukaan permainan caci, properti dalam permainan caci, makna permainan caci, dan mengetahui fungsi permainan caci. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitaif.

3. Skripsi oleh Agustinus Frans, Universitas Negeri Makasar, tahun 2019 yang berjudul : Tarian Tradisional “Caci” Pada Masyarakat Flores Di Desa Bangka Kuleng Kecamatan Pocoranaka Kabupaten Manggarai Timur Propinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini salah satunya bertujuan untuk mengetahui upaya melestarikan kebudayaan tradisional caci terhadap masyarakat Flores Kecamatan Pocoranaka Kabupaten Manggarai Timur Propinsi Nusa Tenggara Timur. Yang menjadi persamaan dari penelitian ini dengan judul penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu tentang peran pemuda dalam upaya melestarikan dan mempertahankan tarian caci di Desa Sita, yaitu mempunyai tujuan penelitian yang sama tentang upaya dalam melestarikan tarian tradisional caci.